

## ***Technology Acceptance Model Dalam Implementasi Software Daring Kemenristekdikti Untuk Mengukur Keberhasilan Good Univerisity Governance (GUG)***

**Muhammad Tajuddin**  
STMIK Bumigora Mataram  
Judin61@yahoo.com

### ***Abstrak***

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), saat ini di Indonesia terdapat Perguruan Tinggi (PT) dengan jenjang: Akademi: 1.102, Politeknik: 254, Sekolah Tinggi: 2.427, Institut: 156, dan Universitas: 557 sehingga totalnya menjadi: 4.396 (Forlap Dikti, Mei 2017). Hasil Pemingkatan Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh Kemenristekdikti pada tahun 2016 dibagi dalam lima (5) Peringkat yaitu dari peringkat satu sampai dengan lima dengan jumlah Total sebesar: 3.320. Berdasarkan data Forlap dikti dan Pemingkatan Kemenristekdikti ada 1.076 PT yang tidak masuk dalam pemingkatan tersebut. Fakta tersebut menunjukkan bahwa begitu besarnya PT Indonesia yang belum memenuhi Tata Kelola Perguruan Tinggi atau *Good University Governance (GUG)*. Jumlah dan penyebaran institusi perguruan tinggi tersebut juga menjadi potensi dan tantangan bagi pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang adil, merata, dan bermutu bagi rakyat Indonesia. Untuk menjangkau wilayah yang begitu luas, maka penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang ada saat ini memberikan kontribusi dalam pengembangan bidang pendidikan tinggi di Indonesia. Teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak Pemerintah agar proses operasional yang terjadi dapat berjalan efektif dan efisien. Proses operasional yang efektif dan efisien tentu saja harus didukung oleh sistem informasi yang memadai, sehingga dapat melayani berbagai pihak yang terkait dengan data dan informasi. Penggunaan program aplikasi *online* (daring (dalam jaringan)) untuk memberikan pelayanan terbaik bagi *stakeholder* perguruan tinggi yaitu mahasiswa, dosen maupun pengelola perguruan tinggi serta masyarakat. Fitur yang disediakan dalam aplikasi [ristekdikti.ac.id](http://ristekdikti.ac.id) semuanya dibuat untuk memudahkan *user*, fitur yang dapat diakses oleh perguruan tinggi antara lain seperti <http://forlap.ristekdikti.go.id/> untuk data PDPT, Mahasiswa: <http://phbd.dikti.go.id/>, Dosen [http://serdos.ristekdikti.go.id](http://serdos.ristekdikti.go.id/), serta *stakeholder* seperti: <http://ban-pt.kemdiknas.go.id/>. Penelitian ini akan dilakukan pada sistem daring ristekdikti sebanyak 28 (Situs) alamat sub domain yang berhasil peneliti identifikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat Keberhasilan Sistem Daring Ristekdikti dalam Penerimaan Sistem oleh *User* untuk mencapai *Good University Governance (GUG)*. Populasi dari penelitian ini adalah 3.320 PTN dan PTS. Sedangkan Sampelnya adalah dibagi menjadi lima klaster berdasarkan hasil pemingkatan Kemenristekdikti tahun 2016 yaitu: Peringkat 1= 11 PT; 2. Peringkat 2: 55 PT; 3) Peringkat 3:644 PT; 4) Peringkat 4: 2.329PT, dan 5) Peringkat 5: 281 PT jumlah total PT: 3.320, baik PTN/PTS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat Keberhasilan Sistem Daring Ristekdikti dalam Penerimaan Sistem oleh *User* untuk mencapai *Good University Governance (GUG)*. Populasi dari penelitian ini adalah 3.320 PTN dan PTS. Sedangkan Sampelnya adalah dibagi menjadi lima klaster berdasarkan hasil pemingkatan Kemenristekdikti tahun 2016 yaitu: Peringkat 1= 11 PT; 2. Peringkat 2: 55 PT; 3) Peringkat 3:644 PT; 4) Peringkat 4: 2.329PT, dan 5) Peringkat 5: 281 PT jumlah total PT: 3.320, baik PTN/PTS. Penelitian ini mengambil sampel dari lima klaster secara proporsional dari masing peringkat sesuai dengan jumlah PT, masing-masing PT diambil empat (4) orang sebagai responden yaitu: *User* Pengelola PT, *User* Mahasiswa, *User* Dosen, dan *User Stakeholder*, masing-masing sebesar 10%,

sehingga sampelnya berjumlah: 320 PT, sedangkan respondennya berjumlah  $320 \times 4 = 1.280$  responden. Pengumpulan data dilakukan melalui: *Website*, Kuesioner, Wawancara, observasi, dan *Indepth interview*. Analisa data dilakukan dengan **Analisa jalur (Path Analysis)** dengan **Structural Equation Modeling (SEM)** untuk menganalisis 7 variabel yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan untuk mengukur *software* daring Kemneristekdikti terhadap persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan intensitas penggunaan untuk mencapai *GUG* dengan sebelas (11) hipotesis.

**Kata kunci:** TAM, Implementasi, Software, Daring, Keberhasilan, dan GUG

## I. Pendahuluan

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemneristekdikti), saat ini di terdapat perguruan tinggi berdasarkan jenjang yaitu: Akademi: 1.102, Politeknik: 254, Sekolah Tinggi: 2.427, Institut: 156, dan Universitas: 557 sehingga totalnya menjadi: 4.396 (Forlap Dikti, 2017) perguruan tinggi baik negeri maupun swasta serta 15.830 program studi. Kemneristekdikti melakukan pemeringkatan tahun 2016 dengan hasil menjadi lima (5) peringkat: 1). Peringkat 1= 11 PT; 2) Peringkat 2: 55 PT; 3) Peringkat 3: 644 PT; 4) Peringkat 4: 2329 PT, dan 5) Peringkat 5: 281 PT jumlah total PT: 3.230, baik PTN dan PTS (<http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>). Jumlah dan penyebaran institusi perguruan tinggi tersebut juga menjadi potensi dan tantangan bagi pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan yang adil, bermutu, dan merata bagi rakyat Indonesia [1].

Perguruan tinggi tersebut walaupun masing-masing memiliki otonomi untuk menyelenggarakan proses bisnisnya, namun pemerintah sebagai pembuat kebijakan telah membuat standarisasi penyelenggaraan pendidikan [2]. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Perguruan tinggi di Indonesia secara umum seluruh memiliki kemiripan proses bisnis [3]. Kesamaan karakteristik proses bisnis tersebut akan dijadikan dasar perancangan model arsitektur bagi perguruan tinggi di Indonesia [4]. Penerapan Teknologi Informasi telah lama dilaksanakan diperguruan tinggi oleh kemneristekdikti [5].

Menurut [6], dalam menerima sebuah teknologi sistem yang baru tidak semua individu akan mampu untuk memahami ataupun menerima dengan baik sistem tersebut, karena itu

penting untuk mengkaji ataupun mengukur tingkat penerimaan dan pemahaman penerima dan pengguna teknologi sistem informasi tersebut dengan mengukur perilaku dari pengguna [5]. Ada beberapa teori perilaku yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengkaji proses penerimaan pelaksanaan sistem informasi oleh pengguna akhir, salah satu yang paling sering digunakan adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* [7].

*TAM* merupakan model penelitian yang paling sering digunakan untuk meneliti adopsi teknologi informasi. Marangunic & Granic (2015) menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 18 tahun terakhir, *TAM* merupakan model yang paling populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan proses adopsi suatu teknologi informasi yang digunakan. *TAM* dikembangkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan komputer. Secara garis besar, *TAM* diartikan sebagai teori dalam sistem informasi yang menggambarkan perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi baru [8]. Begitu juga Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi telah membuat sebanyak 28 subdomain daring yang bertambah terus dari waktu ke waktu, untuk mengukur keberhasilan digunakan Teori [9].

Aplikasi daring (*online*) Ristekdikti.go.id akan selalu menghasilkan reaksi pada perguruan tinggi, reaksi dapat berupa penerimaan aplikasi tersebut, atau bahkan penolakan akan hadirnya aplikasi tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu dilakukan peneliti untuk mengetahui perilaku pengguna yang dalam hal ini adalah **User Perguruan Tinggi, User Dosen, User Mahasiswa, dan User Stakeholder** berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*, sedangkan keberhasilan Sistem Daring menggunakan Teori *Delone and Mclean*

serta *Good University Governance (GUG)* menggunakan Konsep *Good Corporate Governance*, hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Ristekdikti dalam memberikan layanan yang lebih baik lagi bagi perguruan tinggi untuk mencapai *Good University Governance (GUG)*.

## II. Metodologi

### 2.1. Technology Acceptance Model (TAM)

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh [7]. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/*user* suatu sistem informasi. Tiga Variabel TAM adalah:

#### a. Variabel *Perceived Ease of Use* (Kemudahan Penggunaan)

*Perceived ease of use* adalah berbagai kemudahan yang dirasakan konsumen sehubungan dengan penggunaan internet untuk berbagai tujuan yang ingin dicapai. Persepsi individu berkaitan dengan kemudahan dalam menggunakan komputer merupakan tingkat di mana individu percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari kesalahan. Persepsi ini kemudian akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi informasi [10].

#### b. Variabel *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan)

*Perceived usefulness* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa *perceived usefulness* merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa

percaya bahwa sistem berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya. [7] mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) yaitu suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut.

#### c. Variabel *Attitude Toward Using* (Sikap Terhadap Penggunaan)

*Attitude toward using* dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya [7]. Sikap menjelaskan penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi (Schenkrich & Sewry, 2012). Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/ cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*). Sikap didefinisikan sebagai salah satu bentuk evaluasi terhadap konsekuensi telah melaksanakan suatu perilaku [7]. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using technology*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi.

### 2.2. Keberhasilan Sistem Informasi Daring Kemenristekdikti

Strategi nasional untuk mengembangkan institusi pendidikan tinggi yang dapat dipercaya melalui restrukturisasi sistem secara nasional. Sistem dimaksud haruslah akuntabel terhadap publik, ditunjukkan dengan efisiensi yang tinggi, mutu dan relevansi keluaran, dan manajemen internal yang transparan serta memenuhi standar mutu yang berlaku. Pengukuran Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Daring Kemenristekdikti dilakukan pengukuran menggunakan Teori [9] dengan 3 variabel sebagai berikut:

#### a. Variabel Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performan dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi bagi kebutuhan pengguna

[10]. Indikator yang digunakan adalah 5 (lima) indikator yang digunakan oleh [11] yaitu: a) Keandalan sistem (*System reliability*), b) Keluwesan sistem (*System flexibility*), c) Integrasi dari sistem (*Integration of System*), d) Kecepatan akses (*Accessibility*), e) Ketepatan waktu (*Timeliness*),

#### b. Variabel Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas informasi atau *Information Quality* merujuk pada *output* dari sistem informasi, menyangkut nilai, manfaat, relevansi, dan urgensi dari informasi yang dihasilkan. Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan 4 (empat) indikator yang digunakan [11] yaitu: a) Kelengkapan informasi (*completeness*), b) Keakuratan informasi (*accuracy*), c) Penyajian informasi (*format*), d) Kekinian (*Currency*)

#### c. Variabel kualitas layanan (*Service Quality*)

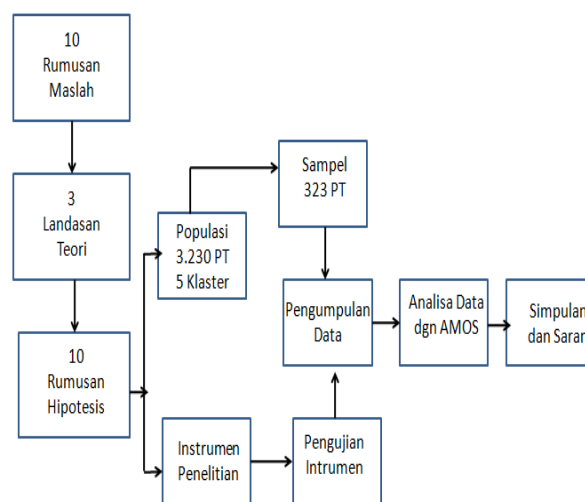
Variabel kualitas layanan atau *service quality* dari sistem informasi menyangkut nilai kualitas dari sistem tersebut yang dihasilkan apakah sesuai dengan keinginan pemakai atau tidak dan sampai sejauh mana sistem itu dapat membantu pemakai dalam menghasilkan pekerjaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator [12]: a) Kecepatan respon (*quick responsiveness*), b) Jaminan (*assurance*), c) Empati (*empathy*), d) Pelayanan setelahnya (*following up*), e) Efektivitas dukungan *online* (*online effectivity*)

#### 2.3. Good University Governance (GUG)

Dasar munculnya wacana *Good University Governance* dalam penyelenggaraan sebuah institusi perguruan tinggi. Secara sederhana *Good University Governance* dapat dipandang sebagai penerapan prinsip-prinsip dasar konsep "*Good Corporate Governance*" dalam sistem dan proses *governance* pada institusi pendidikan tinggi, melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi secara khusus dan pendidikan secara umum. Basis pada tujuan pengembangan pendidikan dan keilmuan akademik, pengembangan manusia seutuhnya, yang lain ditempatkan sebagai alat atau *means*, bukan tujuan dasar [6].

#### 2.4. Uraian Secara Rinci dalam bentuk Bagan Alir Pencapaian Tujuan Akhir dan

##### Ruang lingkup Komponen Kegiatan.



Gambar-3. Alur Penelitian

#### 2.5. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey, yaitu dengan mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang cocok (Tajuddin, M, 2015a). Penelitian *survey* yang dilakukan dengan maksud penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*) yaitu memberikan penjelasan terhadap hubungan antar variabel melalui penelitian dan pengujian yang dirumuskan sebelumnya [1].

#### 2.6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah pada Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta yang ada di Indonesia yang masuk dalam Pernerangka yang dilakukan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pada Tahun 2016 di kelompokkan menjadi lima (5) pernerangka baik PTN dan PTS yang ada sebanyak 3.320 Perguruan Tinggi.

#### 2.7. Populasi dan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian persepsi [13] maka populasi 3.230 PTN dan PTS. Pernerangka PT dibagi dalam 5 peringkat dari Kemenristekdikti, sedangkan Sampelnya adalah: *User* Pengelola PTN/PTS (Admin), *User* Dosen, *User* Mahasiswa, dan *User* Stakeholder sebagai berikut:

No.	Peringkat	Jumlah PT	Prosentase (%)	Sampel
1	Satu	11	0,33	1
2	Dua	55	1,66	6
3	Tiga	644	19,40	64
4	Empat	2.329	70,15	233
5	Lima	281	8,46	28
<b>Jumlah</b>		<b>3.230</b>	<b>100</b>	<b>332</b>

Sumber: Ristekdikti 2016.

Sampel yang berjumlah 332, karena Responden masing-masing PT sebanyak 4 orang yang terdiri atas *User PTN/PTS*, *User Dosen*, *User Mahasiswa*, dan *User Stakeholder* pada PT sehingga berjumlah **332 sampel x 4 Responden** akan menjadi **1.328 orang responden**.

### 2.8. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara [14]:

- Kuesioner, yang digunakan diebarkan pada perguruan tinggi negeri dan swasta dalam rangka pengumpulan data.
- Wawancara, dilakukan dengan nara sumber yang merupakan pimpinan yang ada pada perguruan tinggi, Rektor untuk Universitas atau Ketua untuk Sekolah Tinggi dan Direktur untuk Akademi serta bagian yang terkait pada perguruan tinggi yang menangani teknologi infomrai pada bagain yang menangani teknologi informasi.
- Dokumentasi, diperoleh antara lain buku berisi kumpulan prosedur dan aturan mengenai jumlah sumber daya yang dimiliki oleh perguruan tinggi, jabatan fungsional dan lain sebagainya.
- Pengamatan, mengamati prosedur aliran data. Pengamatan dilakukan dari proses pemasukan data, pengolahan data hingga pencetakan dokumen dan laporan.

### 2.9. Metode Analisis

- **Analisa jalur (Path Analysis)** [15]
- **Structural Equation Modeling (SEM)** [16].

## III. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Kualitas Sistem (System Quality)

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Fokusnya adalah *performance* dari sistem, yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi bagi kebutuhan pengguna [10] yaitu:

a. Kemudahan untuk digunakan ( <i>ease of use</i> ),	b. Kemudahan untuk diakses ( <i>system flexibility</i> ),
c. Kecepatan akses ( <i>response time</i> ),	d. Keandalan sistem ( <i>system reliability</i> ).
e. Keandalan sistem ( <i>system reliability</i> ).	f. Keluwesan sistem ( <i>System flexibility</i> )
g. Akurasi data ( <i>Data accuracy</i> )	h. Integrasi sistem ( <i>Integration System</i> )
i. Faktor manusia ( <i>Human factor</i> )	

### 3.2. Kualitas Informasi (Information Quality)

Kualitas informasi atau *Information Quality* merujuk pada *output* dari sistem informasi, menyangkut nilai, manfaat, relevansi, dan urgensi dari informasi yang dihasilkan. Variabel ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan 8 indikator yang digunakan [12] yaitu:

a. Keakuratan informasi ( <i>accuracy</i> ),	b. Relevan ( <i>Relevance</i> )
c. Ketepatan waktu ( <i>timeliness</i> ),	d. Kegunaan ( <i>Usefulness</i> )
e. Kelengkapan informasi ( <i>completeness</i> )	f. Kejelasan ( <i>Clarity</i> )
g. Penyajian informasi ( <i>format</i> ).	h. Keandalan ( <i>Reability</i> )

### 3.3. Kualitas Layanan (Service Quality)

*Quality of Service* (disingkat menjadi **QoS**) merupakan mekanisme jarangan yang memungkinkan aplikasi-aplikasi atau layanan dapat beroperasi sesuai dengan yang diharapkan. Variabel kualitas layanan atau *service quality* dari sistem informasi menyangkut nilai kualitas dari sistem tersebut yang dihasilkan apakah sesuai dengan keinginan pemakai atau tidak dan



sampai sejauh mana sistem itu dapat membantu pemakai dalam menghasilkan pekerjaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator [12]:

a. Kecepatan respon ( <i>quick responsiveness</i> )	b. Jaminan ( <i>ansurance</i> )
c. Empati ( <i>empathy</i> )	d. Pelayanan setelahnya ( <i>following up</i> )
e. Efektivitas dukungan <i>online</i> ( <i>online effectiity</i> )	

### 3.4. Persepsi Kegunaan (*Usefulness*)

Persepsi kegunaan (*usefulness*), didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut [15]. Variabel ini merupakan variabel dependen untuk melihat pengaruh pengalaman penggunaan (*expiience*), kerumitan (*complexity*), kesesuaian tugas (*job fit*) dan kemudahan pemakaian (*ease of use*) terhadap kegunaan (*usefulness*). Variabel ini diukur dengan Indikator didalamnya yaitu:

1. Peningkatan performa kinerja	3. Menyederhanakan proses kinerja
2. Peningkatan efektivitas kinerja	

### 3.5. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*), didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan yang khusus tersebut dapat dengan mudah untuk dapat dipahami [15]. Variabel ini dependen untuk melihat pengaruh antara pengalaman penggunaan (*experience*), dan kerumitan (*complexity*) terhadap kemudahan pemakaian (*ease of use*). Variabel ini diukur dengan Indikator didalamnya yaitu [16]:

1. Mempelajari dengan mudah	4. Mudah beradaptasi
2. Menggunakan	5. Keseluruhan

dengan mudah	mudah digunakan
3. Interaksi dapat dengan jelas dan terpahami	

### 3.6. Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude*)

Sikap terhadap penggunaan (*attitude*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi. Sikap pada penggunaan sesuatu menurut [16] adalah sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Variabel ini merupakan variabel dependen untuk melihat pengaruh antara kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan pemakaian (*ease of use*) terhadap sikap penggunaan (*attitude*). Variabel ini diukur dengan Indikator didalamnya yaitu [17]:

1. Kenyamanan berinteraksi	3. Menikmati penggunaan
2. Senang menggunakan	4. Tidak membosankan

Instrumen pengukuran dengan menggunakan empat item pernyataan dengan jumlah skor antara satu sampai lima (menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju) dengan menggunakan skala Likert [15].

### 3.7. Good University Governance

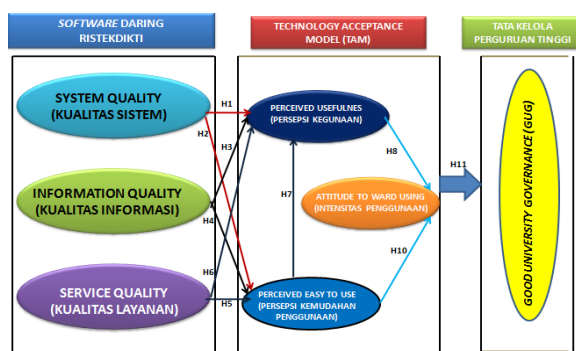
*Good University Governance* pada perguruan tinggi dalam pengukuran meliputi [18]:

a. Partisipasi <i>stakeholders</i> dalam pengambilan keputusan.	b. Taat pada hukum, aturan dan kesepakatan bersama.
c. Transparansi dalam proses, lembaga, dan informasi.	d. Tanggap terhadap kebutuhan dan kepentingan pelanggan.
e. Konsensus untuk pilihan terbaik bagi kepentingan yang lebih luas.	f. Ekuiti atau keadilan bagi semua warga negara.
g. Efektif dan Efisien dalam	h. Akuntabilitas dalam segala hal

segala kegiatan.	yang dilakukan.
i. Visi yang Startegik	

### 3.8. Technology Acceptance Model Implementasi Keberhasilan Software Daring Kemenristekdikti Untuk Mencapai GUG.

Berdasarkan kajian teoritis yang mendasari penelitian ini, maka dapat diformulasikan model penelitian seperti gambar dibawah ini:



Gambar-4. Model Pengukuran Implementasi Software Daring Kemenristekdikti Untuk Mencapai GUG

## IV. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan rekomendasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan: *user* pendidikan tinggi, *user* dosen, *user* mahasiswa, dan *user stakeholder*, sehingga Ristekdikti dapat meningkatkan layanannya, dalam meningkatkan fitur Ristekdikti.go.id dan menghasilkan informasi yang valid untuk mencapai GUG.

### Daftar Pustaka:

- [1] Tajuddin M, Umar N, Astuti Endang dan Kertahadi, 2016, Kesuksesan Sistem Informasi Perguruan Tinggi dan Good University Governance, University of Brawijaya Press Malang, Jawa Timur. ISBN: 978-602-203-565-3.
- [2] Tajuddin M, 2015a, Sistem Informasi Perguruan Tinggi untuk Mencapai Good

*University Governance* (Sebuah Pendekatan Teori dan Penerapan), Penerbit Depublish, Yogyakarta.

- [3] Tajuddin M, Abd. Manan, (2013), Sebuah Model Integrasi Sistem Informasi Perguruan Tinggi, Binusri Press, ISBN: 976-602-14631-1-6, Mataram NTB.
- [4] Tajuddin M, Endang Siti A, Hamdani H, dan Nenet Nata S, 2014, *Implementation of Information System Higher Education in Achieving Good University Governance (GUG)*, The 8th International Conference on Information and Communication Technology and Systems (ICTS), ITS Surabaya, 24th-25 September 2014.
- [5] Tajuddin M, Hamdani Husnan, and Abd. Manan, (2013), *Wireless-Based Integrated Information System Between Private Higher Education Institutions and Local Government*, International Journal of Science and Engineering Investigations Vol. 2, issue 15, Apryl 2013, pp 58- 63.
- [6] Tajuddin Muhammad, (2015), *Modification of Delon and McLean Model in the Success of Information System for Good University Governance*, 2015., Turkish Online Journal of Educational Technology, Volume 14 - Issue 4, pp. 113-123.
- [7] Davis, F.D. (1993). *User Acceptance of Information Technology: System Characteristics, User Perceptions and Behavioral*, International Journal Management Machine Studies, Vol. 38, pp. 475-487.
- [8] Zheng, Y., Zhao, K., Stylianou, A., (2013). *The Impacts of Information Quality and System Quality on Users' Continuance Intention in Information-Exchange Virtual Communities: An Empirical Investigation*. Decision Support System. Vol 56, pp 513–524.
- [9] Delone WH and Mclean ER, (2003). *The Delone and Mclean Model Of Information Systems Success: A Ten-Year Update*. Journal of Management Information Systems 19(4), pp 9–30.

- [10] DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). *Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable*. *Information Systems Research*, 3(1), pp 60-95.
- [11] Wixom BH and Watson HJ, (2001). An Empirical Investigation of The Factors Affecting. Data Warehousing Success. *MIS Quarterly* 25(1): 17–41.
- [12] DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2002), "Information Systems Success Revisited". *Proceedings of the 35th Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, IEEE Computer Society, Hawaii, HI.
- [13] Tajuddin M, Umar N, Endang A, dan Kertahadi, (2012), *Influence of Transformational Leadership and Success of Information System on Good University Governance*, *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, *J. Basic. Appl. Sci. Res.*, 2(12), pp 12492-12501.
- [14] Tajuddin M, Zainal A H, Abd, Manan dan Nenet Nata SJ,(2012a), *Wireless Based Education Information System in Mataram: Design and Implementation*, *Journal CCIT* Volume 5 Nomor 3 Bulan Mei 2012, pp 329-344.
- [15] Davis, F.D., Bagozzi, R. P., dan Warshaw, P.R., (1989), *User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models*, *Management Science*, Vol. 35, No. 8, hal. 982 - 1003.
- [15] Ghazali Imam, (2014). *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos Ver 8.0*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN 979.704.233.2
- [16] Hair, J. F., R. E. Anderson, R. L. Tatham, and W. C. Black, (1998), *Multivariate Data Analysis with Readings*, Prentice-Hall International, Inc., London.
- [17] Rigopoulos, G. and Askounis, D. (2007). *A TAM Framework to Evaluate User's Perception Toward Online Electronic Payments*. *Journal of Internet Banking and Commerce*. Vol. 12. No. 3. pp. 1-5.
- [18] Marangunić, N., & Granić, A. (2015). *Technology Acceptance Model: A Literature Review from 1986 to 2013*. *Universal Access in the Information Society*, 14(1), 81–95.
- [19] <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/index.php/2016/08/18/kemenristekdikti-umumkan-peringkat-perguruan-tinggi-2016/download> 1 Juni 2017.